

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Desi Fatwani Yohani, Cece Rakhmat, Edi Hendri Mulyana

Program S-I PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik. Penelitian ini berangkat dari fenomena di lapangan yang sering terjadi yaitu kurangnya persiapan guru dalam merancang proses pembelajaran khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan pembelajaran SAVI dirasakan cocok untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik. Penelitian Quasi eksperimen ini dilakukan di SDN Bunisari dan SDN Pasirmalang Kecamatan Cigalontang dengan sampel berjumlah 65 siswa. Dari hasil penelitian didapat bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen (79,70) lebih tinggi daripada kelas kontrol (66,15). Ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan hasil belajar di kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

Abstract

This research performed to know the influence from learning approach of SAVI about learning product in thematic learning. This research start from the field's phenomen which often happened. That is less the teacher's preparation to stake the learning program specifically for a learning which used a appropriate's learning approach. The learning approach which match is SAVI to increase a learning product specifically a thematic learning. This Quasi Experimental Research performed in SDN Bunisari and SDN Pasirmalang Subdistrict of Cigalontang District of Tasikmalaya with 65 a total sample . From the research product, the result of product learning in the experiment class (79,70) is more than the control class (66,15). It mean that is a difference between a product learning of experiment class and a product learning of control class. So, the application a learning approach of SAVI has the influence about learning product in thematic learning.

Key Word : Learning Approach of SAVI, Learning Product, Thematic Learning

Oemar Hamalik dalam Hernawan dkk. (2007, hlm. 3) bahwa ‘pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang seharusnya mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Sejalan dengan pendapat La Iru dan Arihi (Prastowo, 2013, hlm. 57) mengemukakan bahwa ‘pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai’. Apalagi di era perkembangan kurikulum seperti sekarang ini yaitu perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013 yang memiliki beberapa karakter diantaranya adalah menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan penilaian autentik, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran kontekstual dan tematik. Proses pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengotimalkan kemampuannya dalam 4 aspek yaitu aspek agama, sosial, pengetahuan dan keterampilannya. Sebagaimana pendapat Prastowo (2013, hlm. 219) “rumusan kompetensi inti dalam kurikulum 2013 terdiri atas 4 yaitu kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan”. Pembelajaran tematik

yang dilakukan hendaknya merupakan pembelajaran yang bermakna yang mampu menciptakan suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan kesan tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran dalam kurikulum. Hal ini dilakukan supaya siswa mendapatkan kesempatan untuk mengoptimalkan seluruh kemampuannya dan pembelajaran tidak hanya ditekankan pada pelafalan konsep namun juga pemahaman konsep. Supraptingsih dkk. (2009, hlm. 6) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)”.

Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna agar siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan sehingga hasil belajar yang diperoleh akan bertahan lebih lama. Belajar dengan mengalami akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya karena anak usia sekolah dasar masih melihat sesuatu secara konkrit, artinya siswa sekolah dasar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran jika materi pembelajaran hanya disampaikan secara teori saja. Menurut Maria (2012, hlm 28) “pemberdayaan paling optimal dari seluruh indera siswa dalam belajar dapat menghasilkan bagi diri siswa tersebut, terlebih lagi siswa yang belajar dan terlibat langsung dalam suatu kegiatan pembelajaran”.

Penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tentunya bukan hal yang mudah terlebih lagi jika banyak guru yang sudah terbiasa merancang pembelajaran yang hanya cukup duduk, dengar dan diam. Meskipun akan ada banyak kesulitan dalam mewujudkan hal tersebut, namun ada banyak cara yang dapat dilakukan supaya pembelajaran lebih berkualitas. Guru dapat mencari referensi-referensi dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik peserta didik. Menurut Rochman Natawijaya (Satori, 2008, hlm. 2.32) ‘pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual di kalangan peserta didik, kebutuhan, motivasi dan kesehatan peserta didik’.

Suasana pembelajaran sudah seharusnya direncanakan dan diciptakan dengan menarik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar nantinya guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dan pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Newman dan Logan (Mansyur, 1992, hlm.4) :

‘Pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan agar proses belajar mengajar berhasil adalah spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil proses belajar mengajar, pemilihan pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, menetapkan norma atau kriteria keberhasilan’.

“Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran” (Rohman dan Amri, 2013, hlm. 27). Pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara bagaimana kita sebagai guru memandang suatu persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran berdasarkan teori-teori dan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Seorang guru harus mampu menentukan

pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri karena dengan pendekatan pembelajaran, suatu proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan terencana. Ada banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah pendekatan pembelajaran SAVI.

Pendekatan pembelajaran yang dirasakan cocok dalam memenuhi tuntutan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran SAVI. Pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan yang mampu menggabungkan antara Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Dengan mengoptimalkan gerakan fisik, pendengaran, penglihatan dan proses berpikir pada diri siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih berkualitas dan berkesan. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang diinginkan sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan memiliki hasil belajar yang tinggi. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tidak hanya didapat dari cara belajar yang hanya duduk dengar dan diam, tetapi pemahaman yang tinggi terhadap apa yang sedang dipelajari justru bisa didapat dengan melakukan langsung. Pendekatan pembelajaran SAVI mampu memenuhi syarat tersebut karena dalam proses pembelajarannya, siswa diberikan kesempatan untuk belajar Somatis, belajar Auditori, belajar Visual dan belajar Intelektual.

SAVI merupakan singkatan dari Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Pendekatan pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) didukung oleh teori *Accelerated Learning*, teori otak kiri dan teori otak kanan, teori kecerdasan ganda dan pendidikan yang holistik (menyeluruh). Menurut Dave Meier (Astuti, 2003, hlm 54) pendekatan pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) menganut beberapa prinsip pokok dari teori *Accelerated Learning* yaitu (1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, (3) Kerja sama membantu proses belajar, (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan simultan, (5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik) (6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran dan (7) Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Sebagaimana nama prinsip-prinsip dari pendekatan pembelajaran SAVI yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual, siswa belajar dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut. Belajar Somatis misalnya melakukan percobaan-percobaan dan bergerak secara bebas mengerahkan seluruh kemampuannya. Belajar Auditori artinya siswa belajar dengan mendengarkan dan berbicara misalnya siswa diajak untuk bernyanyi dengan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai, siswa difasilitasi dengan iringan musik yang dapat memberikan ketenangan, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara sekeras-kerasnya mengenai materi pembelajaran dengan saling bertukar pikiran bersama teman-temannya. Belajar Visual artinya siswa belajar dengan difasilitasi oleh berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan penuh warna agar siswa merasa senang dengan pembelajaran, Belajar Intelektual artinya siswa belajar bagaimana cara merenung dan berpikir misalnya dengan melakukan tanya jawab dan diskusi untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dilakukan melalui empat tahapan pembelajaran yang diungkapkan oleh Dave Meier (Astuti, 2003, hlm. 103) yaitu “Tahap Persiapan, Tahap Penyampaian, Tahap Pelatihan dan Tahap Penampilan Hasil”.

Berbeda dengan pembelajaran yang hanya menghafal konsep dari materi pembelajaran secara teori saja, pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan pengalaman belajar siswa, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (Prastowo, 2013, hlm. 23) ‘pembelajaran menghafal hanya efisien untuk penyimpanan memori jangka pendek dan tidak efisien untuk penyimpanan memori jangka panjang’.

Dengan pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip SAVI, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak, proses pembelajaran dapat memberikan suatu kesan yang menarik dan bermakna bagi diri mereka dan hasil belajar akan bertahan lebih lama. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2009, hlm. 22). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa akibat adanya kegiatan pembelajaran. Benjamin S. Bloom (Sudjana, 2011, hlm. 22) ‘hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor’. Namun karena keterbatasan dalam segi waktu dan kapasitas peneliti, dalam penelitian ini hasil belajar lebih difokuskan pada hasil belajar kognitif saja. Ranah kognitif ialah kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan mengelola (management) keseluruhan aktifitasnya. Tipe hasil belajar pada ranah kognitif ini terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

Pembelajaran tematik yang mengedepankan pengalaman belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan usia SD karena dengan pembelajaran tematik, siswa mampu menghubungkan konsep-konsep sebagai satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan serta mampu mengubah hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini selaras dengan pendapat Supraptiningsih dkk. (2009, hlm. 3) “Anak usia SD memiliki beberapa kecenderungan dalam belajar, ciri kecenderungan tersebut adalah konkrit, integratif dan hierarkis”. Konkrit memiliki arti bahwa anak usia SD belajar dari hal-hal yang nyata dan konkrit. Integratif memiliki arti bahwa anak usia SD memandang segala sesuatu sebagai suatu keutuhan dan kebulatan yang menyeluruh (holistik). Hierarkis memiliki arti bahwa anak usia SD melakukan proses berpikir secara bertahap yaitu dari hal-hal yang paling sederhana menuju ke hal-hal yang lebih kompleks.

Pembelajaran tematik yang dilakukan dalam penelitian ini mengaitkan beberapa mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia dan Matematika. Adapun materi pembelajaran yang digunakan adalah materi pembelajaran pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi dalam Tema Selalu Berhemat Energi. Materi IPA yaitu sifat-sifat cahaya dan proses terjadinya fotosintesis, materi Bahasa Indonesia yaitu pembuatan laporan hasil pengamatan sedangkan materi pembelajaran Matematika adalah kelipatan persekutuan terkecil.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa di SDN Bunisari dan SDN Pasirmalang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperiment Design* (eksperimen semu). Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, maka hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan penelitian akan diuji dengan statistik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga semua anggota populasi yaitu siswa kelas IV SDN Bunisari dan SDN Pasirmalang yang berjumlah 65 siswa dijadikan sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran SAVI sebagai variabel bebas dan hasil belajar dalam pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis yaitu instrumen pengembangan bahan ajar dan instrumen pengumpul data. Instrumen pengembangan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta Lembar Kegiatan Siswa dan alat peraganya. Sedangkan instrumen pengumpul data berupa instrumen tes hasil belajar pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi dan format observasi keterlaksanaan prinsip-prinsip dari pendekatan pembelajaran SAVI. Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini berupa uji validitas dan uji reliabilitas instrumen serta uji tingkat kesukaran tiap butir soal pada

instrumen tes hasil belajar. Adapun teknik analisis data berupa uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas serta uji komparasi. Seluruh kegiatan pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SDN Bunisari dan SDN Pasirmalang yang keduanya berada pada Gugus 2 UPTD Pendidikan Kecamatan Cigalontang. SDN Bunisari berlokasi di kampung Parawan Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang dan terletak di pinggir jalan raya serta berjarak kurang lebih 1 km dengan Kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Cigalontang. SDN Bunisari memiliki 9 orang personil yang terdiri atas 6 orang PNS dan 3 orang tenaga honorer. SDN Pasirmalang merupakan sekolah yang memiliki jarak paling dekat dengan SDN Bunisari. SDN Pasirmalang terletak di kampung Pasirmalang Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang dan memiliki 12 personil sekolah yang terdiri atas 8 orang PNS dan 4 orang tenaga honorer. Jumlah siswa di SDN Bunisari adalah 219 siswa sedangkan jumlah siswa di SDN Pasirmalang adalah 226 siswa. Yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di ke dua sekolah tersebut. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bunisari yang terdiri atas 32 siswa dan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasirmalang yang terdiri atas 33 siswa. Proses peneliti dilakukan sebanyak tiga pertemuan pada masing-masing kelas.

Keterlaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan SAVI

Pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi dengan menggunakan pendekatan SAVI dilakukan dengan menghadirkan prinsip-prinsip SAVI yang terdiri atas prinsip Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual dalam proses pembelajaran. Prinsip Somatis dihadirkan dalam bentuk kegiatan percobaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kerja kelompok dengan teman-temannya dalam melakukan pengamatan dan pembuatan laporan hasil pengamatan. Dengan mendapatkan pengalaman langsung mengenai materi yang sedang dipelajari dalam hal ini adalah dengan melakukan percobaan untuk membuktikan sifat-sifat cahaya dan proses fotosintesis, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Prinsip Auditori dihadirkan dalam kegiatan mendengarkan dan berbicara. Siswa diajak untuk mendengarkan materi pembelajaran dengan seksama dari media pembelajaran yang menarik, kemudian siswa diajak untuk mengucapkan apa yang didengarnya dengan suara yang lantang. Selain itu, siswa diajak untuk dapat bertukar pikiran bersama temannya mengenai materi yang telah dipelajari. Prinsip Visual dihadirkan dalam kegiatan mengamati hasil dari percobaan, mengamati hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran dari media video ataupun gambar. Prinsip Intelektual dihadirkan dalam bentuk kegiatan diskusi, tanya jawab dan presentasi. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI telah berjalan dengan lancar dan siswa merasa terkesan dengan pengalaman belajar yang didapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dave Meier (Astuti, 2003, hlm. 91) “belajar akan selalu terhambat jika kita memisahkan tubuh dan pikiran, mengabaikan tubuh, dan menekankan kesadaran rasional saja sebagai pintu gerbang menuju pikiran”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas, keterlaksanaan prinsip-prinsip SAVI pada pertemuan ke 1 berada pada kategori baik, begitu pula pada pertemuan ke 2 rata-rata skor keterlaksanaan prinsip-prinsip SAVI berada pada kategori baik. Pada pertemuan ke 3, rata-rata skor keterlaksanaan prinsip-prinsip SAVI berada pada kategori sangat baik.

Analisis Hasil Belajar Siswa pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi di Kelas Kontrol

Nilai rata-rata hasil belajar atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi pada *pre test* adalah 42,81 dengan kategori sedang. Siswa dengan nilai tertinggi memiliki skor perolehan 20 dengan nilai 66,67. Sedangkan siswa dengan nilai terendah memiliki skor perolehan 7 dengan nilai 23,33. Dari 32 siswa di kelas kontrol, hanya ada 2 siswa yang nilainya tinggi yaitu 66,67 dan 60,00. Terdapat 19 orang siswa dengan tingkat penguasaan yang tergolong sedang, 10 orang siswa dengan tingkat penguasaan yang tergolong rendah, satu siswa sisanya memiliki tingkat penguasaan yang tergolong sangat rendah skor perolehan 7 dan nilai 23,33.

Terjadi peningkatan hasil belajar atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi sebelum pembelajaran dilakukan dan setelah pembelajaran dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada *post test* lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada *pre test*. Nilai rata-rata siswa pada *post test* adalah 66,15 dengan kategori penguasaan yang tergolong tinggi. Siswa dengan nilai tertinggi mendapatkan skor perolehan 26 dengan nilai 86,67. Sedangkan siswa dengan nilai terendah mendapatkan skor perolehan 13 dengan nilai 43,33.

pada *post test* terdapat 4 orang siswa yang kategori penguasaan terhadap materinya sangat tinggi. Siswa yang memiliki kategori penguasaan yang tergolong tinggi pada *post test* sebanyak 23, terdapat 5 orang siswa yang memiliki kategori penguasaan sedang terhadap materi pembelajaran.

Pada analisis kualitas peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menghitung normal gain yaitu menghitung perbedaan antara nilai *post test* dan nilai *pre test*. Terdapat perbedaan rentang hasil belajar atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada *pre test* dan *post test*. Rentang hasil belajar atau penguasaan siswa pada saat *pre test* adalah dari kategori sangat rendah hingga kategori tinggi dengan mayoritas penguasaan siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan rentang hasil belajar atau penguasaan siswa pada saat *post test* adalah dari kategori sedang hingga kategori sangat tinggi dengan mayoritas hasil belajar atau penguasaan siswa terhadap materi berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* dan hubungannya dengan nilai normal gain untuk rata-rata *pre test* dan *post test* pada tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol telah terjadi peningkatan hasil belajar/ penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Namun, jika dilihat dari segi kualitas hasil belajar yang dapat menggambarkan efektivitas proses pembelajaran, peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol berada pada kategori kurang efektif dengan rata-rata normal gain antara nilai *pre test* dan *post test* yang mencapai 0,41.

Analisis Hasil Belajar Siswa pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi di Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata hasil belajar/ penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi pada *pre test* adalah 44,04 dengan kategori sedang. Siswa dengan nilai tertinggi memiliki skor perolehan 20 dengan nilai 66,67. Sedangkan siswa dengan nilai terendah berjumlah 4 orang siswa dengan skor perolehan 8 dengan nilai 26,67. Dari 33 siswa di kelas kontrol, hanya ada 1 siswa yang nilainya tinggi dengan nilai 66,67. Terdapat 23 orang siswa dengan tingkat penguasaan yang tergolong sedang. Terdapat 9 orang siswa dengan tingkat penguasaan yang tergolong rendah. Terjadi peningkatan hasil belajar/ penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi sebelum pembelajaran dilakukan dan setelah pembelajaran dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada *post test* lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada *pre test*.

Nilai rata-rata siswa pada *post test* adalah 79,7 dengan kategori penguasaan yang tergolong sangat tinggi. Siswa dengan nilai tertinggi mendapatkan skor perolehan 28 dengan nilai 93,33 dan kategori penguasaan yang sangat tinggi. Sedangkan siswa dengan nilai terendah mendapatkan skor perolehan 16 dengan nilai 53,33 dan kategori penguasaan sedang. Pada *post test* terdapat 24 orang siswa yang kategori penguasaan terhadap materinya sangat tinggi. Siswa yang memiliki kategori penguasaan yang tergolong tinggi pada *post test* sebanyak 7 siswa. Terdapat 23 orang siswa yang memiliki kategori penguasaan sedang pada *post test* sebanyak 2 orang siswa. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi setelah dilakukan pembelajaran.

Rata-rata kualitas peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup efektif. Rata-rata normal gain di kelas kontrol adalah 0,65 dengan kualitas peningkatan hasil belajar berada pada kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* dan hubungannya dengan nilai normal gain untuk rata-rata *pre test* dan *post test* pada tabel 4.19 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen telah terjadi perubahan hasil belajar/ penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran ubtema Macam-Macam Sumber Energi sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Namun, jika dilihat dari segi kualitas hasil belajar yang dapat menggambarkan efektivitas proses pembelajaran, perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata normal gain antara nilai *pre test* dan *post test* yang mencapai 0,65.

Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa tentang Pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan antara rata-rata nilai *pre test* kelas kontrol dan rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen, diperoleh informasi bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *pre test* pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berbeda halnya dengan pengujian yang pertama yaitu pengujian perbedaan nilai *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada pengujian perbedaan rata-rata nilai *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata *post test* pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Begitu pula pada pengujian perbedaan rata-rata normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata normal gain pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Terjadi peningkatan efektifitas pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, namun peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata normal gain kelas eksperimen yang mencapai 0,65 lebih besar daripada rata-rata normal gain kelas kontrol yang hanya 0,41.

Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI di Sekolah Dasar Negeri Bunisari dengan pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi yang menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI di Sekolah Dasar Negeri Pasirmalang. Peningkatan hasil belajar atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi pada kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol, maka perlakuan dalam hal ini penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol mencapai 42,81 dan berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol mencapai 66,15 dan berada pada kategori tinggi. Efektivitas pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi di kelas kontrol

berada pada kategori kurang efektif , (2) nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen mencapai 44,04 dan berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen mencapai 79,70 dan berada pada kategori sangat tinggi. Efektifitas pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi di kelas eksperimen berada pada kategori cukup efektif , (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *post test* dan rata-rata normal gain kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (4)Terdapat pengaruh dari pendekatan pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pada pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasirmalang dan Sekolah Dasar Negeri Bunisari UPTD Pendidikan Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Terdapatnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang perbedaannya cukup jauh. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji perbedaan rata-rata normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Maka, hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa di kelas kontrol.

Setelah semua pertanyaan penelitian terjawab, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pendekatan pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pada pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasirmalang dan Sekolah Dasar Negeri Bunisari UPTD Pendidikan Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, A. (2013) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta :DIVA Press.
- Supraptiningsi. Wahyuni. Deliyana. (2009) *Tematik*. Jakarta : Depdiknas.
- Maria, Lita. (2012). *Pengaruh Model Somatis Auditori Visual Intelektula terhadap Hasil Belajar Konsep Pembentukan Tanah pada Pembelajaran IPA*. Tasikmalaya : UPI Kampus Tasikmalaya.
- Satori, Djam'an. dkk. (2008) *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mansyur. (1992) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Rohman, M. dan Amri, S. (2013) *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Astuti, Rahmani. (Penerjemah) (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung : Kaifa.
- Sudjana, N. (2009) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Herry, Hernawan. dan Asep. (2007) *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung : UPI PRESS